

BAB III

TINDAKAN TERORISME ROYAL ARMY OF SULU

Selain masalah historis, Alasan utama dari Kesultanan Sulu untuk mengklaim Sabah sebagai wilayahnya dari Malaysia yaitu Perjanjian damai yang ditengahi oleh Malaysia antara Filipina dengan MILF (Moro Islamic Liberation Front) yang menyinggung Jamalul Kiram III dan dari permasalahan Internal politik kekuasaan Kesultanan Sulu. Perebutan kekuasaan terjadi di antara para tokoh terkemuka kesultanan Sulu yang mengklaim sebagai sultan yang sah. Namun Jamalul Kiram III sebagai tokoh yang sangat terkemuka mengklaim sebagai Sultan pada para pendukungnya dan kebijakannya memiliki pengaruh besar terhadap Kesultanan Sulu.

3.1 Perebutan Tahta Kesultanan

Kesultanan Sulu memiliki masalah internal perebutan pengaruh, tahta dan kekuasaan antar tokoh besar. Menurut pemimpin Convenor Dewan Islam dan Demokrasi Filipina Amina Rasul terdapat lebih dari sepuluh orang yang menuntut sebagai sultan di Sulu namun terdapat lima sultan yang paling menonjol dan mengklaim sebagai pewaris takhta Kesultanan Sulu. Tokoh tersebut antara lain: Muedzul-Lail Tan Kiram, Fuad Kiram, Sultan Badaruddin, Sultan Mudarasulail Alasatam Kiram dan Jamalul Kiram III.⁸²

⁸² Rizki Gunawan, *Selain Sabah, Takhta Sulu Juga Diperebutkan 5 Sultan*, Liputan 6, diakses dalam <https://www.liputan6.com/global/read/550708/selain-sabah-takhta-sulu-juga-diperebutkan-5-sultan#> (10/05/2020, 22:51 WIB)

Kesultanan Sulu memiliki tradisi diperintah oleh seorang Sultan, didukung dan diakui oleh warga kesultanan. Sultan terakhir yang diproklamirkan adalah Sultan Mahakuttah Kiram, putra Esmail Kiram yang diakui oleh Presiden Marcos, sementara ayahnya diakui oleh Tuan Macapagal dan Marcos. Sultan Mudarasulail Alasatam Kiram mengaku sebagai pewaris sah Kesultanan Sulu karena ia adalah anak ketiga dari Sultan Mahakuttah Kiram.⁸³ Jamalul Kiram III diakui oleh Macapagal Arroyo, bahkan dimasukkan dalam daftar senator administrasi pada tahun 2004. Jamalul Kiram III telah menjadi tokoh yang paling kuat dan paling terpendang di Kesultanan Sulu.



Gambar 3.1 Sultan Muedzul-Lail Tan Kiram.⁸⁴

Gambar di atas menunjukkan foto Sultan Muedzul-Lail Tan Kiram yang mengaku sebagai pemimpin yang sah dari keluarga Kiram dan disebutkan sebagai putra mahkota yang ditunjuk dari Mahakuttah Kiram yaitu sultan terakhir yang dikenal sebelum meninggal, dalam silsilah keturunan ternyata Muedzul-Lail adalah

⁸³ Rizki Gunawan, Op. Cit.

⁸⁴ https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/c/cd/Sultan_Muedzul-Lail_Tan_Kiram.jpg

adik dari Mudarasulail Alasatam Kiram. Muhammad Fuad Abdullah Kiram mengklaim sebagai sultan yang sah berdasarkan hukum yang berlaku umum dari ayah ke anak yang sulung adalah hukum suksesi. Sultan Fuad mengklaim bahwa dirinya adalah Sultan yang sah karena masuk dalam urutan pewaris tahta dan kedudukan sang ayahnya yakni Sultan Esmael E Kiram I.⁸⁵



Gambar 3.2 Muhammad Fuad Abdullah Kiram.⁸⁶

Gambar di atas menunjukkan foto Muhammad Fuad Abdullah Kiram. Datuk Abinasser Sultan Badaruddin D. Mohammad Bataraza mengatakan, sultan versi mereka adalah keturunan Sultan Jamalul Alam dari istri pertama. Pewaris asli perwakilan Badaruddin sebelumnya telah mencoba mendapat pengakuan sebagai Sultan kepada Presiden Aquino dan PBB. Pada 25 Juli 2012 mereka meminta pengakuan sekaligus dukungan dari Presiden Aquino dan Pada 24 Oktober 2012, pihak Badaruddin mengirim surat kepada Sekjen PBB Ban Ki-moon dan meminta dukungan agar diakui sebagai Sultan.⁸⁷

⁸⁵ Rizki Gunawan, Op. Cit.

⁸⁶https://emanuelseretan.files.wordpress.com/2013/09/575439_366921640086461_1470310839_n.jpg

⁸⁷ Rizki Gunawan, Op. Cit.

3.1.1 Pewaris Berdaulat Kesultanan Sulu

Sultan Mudarasulail Alasatam Kiram bin Mahakuttah Kiram adalah pewaris sah Kesultanan Sulu saat ini. Dalam silsilah keturunan diperlihatkan Sultan Mudarasulail Alasatam Kiram adalah anak ketiga dari mendiang Sultan Muhammad Mahakuttah Kiram. Pada tahun 1974, Sultan Muhammad Mahakuttah Kiram telah menaiki takhta sebagai Sultan Sulu yang sah berdasarkan royal order atau executive order No 427. Gambar di bawah menunjukkan foto Sultan Muhammad Mahakuttah Kiram.



Gambar 3.3 Sultan Mudarasulail Alasatam Kiram.⁸⁸

Kesultanan Sulu dalam hal hak waris sebenarnya pada tahun 2013 merupakan waktu kepemimpinan Sultan Mudarasulail Alasatam Kiram Ibni Sultan Muhd Mahakuttah Abdullah Kiram bin Esmail. Sultan Mudarasulail lahir di Sulu pada 8 Agustus 1966 dan langsung menerima mahkota kerajaan langsung dari

⁸⁸https://1.bp.blogspot.com/_OG_wZhPtbvY/TSwVrCJ97FI/AAAAAAAAAMY/mvn98yCQnM0/s1600/jim_+085.JPG

Ayahnya Sultan Muhd Mahakuttah Abdullah Kiram pada 28 Agustus 1975 di Kudat, Sabah. Pada tahun 1974 ketika darurat militer terjadi antara Filipina dengan Sulu, Sultan sembunyi atau lari bersama pengungsi dari Sulu ke Sabah untuk menyelamatkan diri. Beruntungnya Sultan diselamatkan dan diadopsi oleh Tuan Imam Haji Abdul Naim di Kudat, Sabah sehingga tidak ada pemimpin yang berada di Kesultanan Sulu.⁸⁹

Pada 1976 ketika umurnya 10 tahun Sultan Mudarasulail Alasatam Kiram diasuh oleh Attahi Panggayan di Kampung Pulau Dinawan Papar. Selama tinggal dengan Attahi, ia hanya diberikan edukasi non-formal supaya tidak memiliki dokumentasi yang valid. Pada tahun yang sama, ia diadopsi lagi oleh guru Tuan Haji Hamdin Othman dan istrinya guru Hajjah Zainab Binti Ibrahim. Istrinya merupakan guru di S.R.K Kinarut dan dengan lapang hati Suami istri ini mengadopsi dan menyekolahkan di SMK Kinarut, Papar Sabah dari 1979 sampai menyelesaikan LCE (*Lower Certificate Education*) pada tahun 1982. Pada Januari 1983, Sultan di pindah ke S.M.K Putatan, Sabah sampai menyelesaikan pendidikan S.P.M (*Malaysia Certificate Of Education*) pada 1984. Pada 1989, Sultan dipindah ke Johor Baharu dan melanjutkan pendidikan Diploma di I.C.S (*Internasional Correspondence School*).⁹⁰

Kehidupan Sultan yang terus berpindah-pindah berakhir di Melaka ketika Yang Mulia menikah pada tahun 1985. Kemudian Sultan disatukan dan menikah lagi dengan Ratu Dayang Nurhijrah Kiram Abdullah. Sultan diberkati dengan 16

⁸⁹ *Seri Paduka Baginda*, Sultan Of Sulu, diakses dalam <http://rumahbicasulu.com/seri.htm> (13/05/2020,01:08 WIB)

⁹⁰ Ibid.

anak di pernikahan sebelumnya dan 1 putri bungsu Dayang Pangeran Dayang Nurlaili Alastam Kiram dengan istrinya Yang Mulia Ratu Dayang Nurhijrah Kiram Abdullah. Sultan melayani sebagai Manajer Cabang di Kantor Keamanan sampai tahun 1999 di Johor Baharu.⁹¹

Pada tahun 2000, Sultan dipindahkan kembali ke Melaka dan berhasil membuka Lisensi Perusahaan Keamanannya sendiri yaitu "Banteras Security Sdn Bhd". Pada tahun yang sama, Sultan akan kembali ke Kota Kinabalu dan mendirikan perusahaan baru bernama "The New Sulu Times" (Suara Tausug) tabloid dalam bahasa Sulu. Menggunakan tabloid "The Sulu Times", Yang Mulia perlahan-lahan memperkenalkan diri kepada orang-orang di Sabah dan Sulu.⁹²

Pada tahun 2005, Sultan berjuang untuk membuat kemerdekaan Kepulauan Sulu sebagai "Negara Muslim" lagi setelah peluncuran "Darurat Militer" pada tahun 1972. Pada 28 Desember 2016, Sultan menerima Perintah Kerajaan Syariah dengan Sultan Mudarasulail Alastam Kiram Royal Order no. 428 otentikasi dari DFA (Departemen Luar Negeri) Pita merah No. KSA 6795590 dan diakui oleh Pemerintah Filipina sebagai sultan sah ke-30 Sulu diikuti oleh almarhum bapak Yang Mulia Sultan Yang Mulia Sultan Muhd Mahakuttah Abdullah Kiram, sultan sah ke-29 Sulu dengan eksekutif Royal Order No. 427.⁹³ Gambar di bawah menunjukkan bagan silsilah Sultan dan pendahulu Kesultanan Sulu hingga tahun 2006 di masa Sultan Muhammad Fuad Abdullah Kiram I yang ditandatangani pada 6 Juni 2006.

⁹¹ Ibid.

⁹² Ibid.

⁹³ Ibid.

3.1.2 Dalang dari Royal Army of Sulu

Jamalul Kiram III adalah tokoh dibalik penyerangan Pasukan Sulu ke Sabah.. Pada tahun 1972, Sultan Muhd Mahakuttah Kiram telah menaiki takhta sebagai Sultan Sulu yang sah yang mempunyai Royal order atau executive order No 427. Namun pada masa yang sama Jamalul Kiram III mencoba mengumpulkan orang-orang kampung untuk melantik dirinya sebagai Sultan. Tentera Filipina mencoba menangkap Jamalul namun dihalang oleh HM. Sultan Muhd Mahakuttah Kiram karena masih dianggap saudara.⁹⁵ Gambar di bawah menunjukkan foto Jamalul Kiram yaitu tokoh berpengaruh di Kesultanan Sulu yang mengklaim sebagai sultan Sulu.



Gambar 3.5 Jamalul Kiram III.⁹⁶

⁹⁵ *Sejarah Kesultanan Sulu*, Rumah Bicara Sulu, diakses dalam <http://rumahbicarasulu.com/krisis.htm> (13/05/2020,01:08 WIB)

⁹⁶ https://www.ft.com/__origami/service/image/v2/images/raw/http%3A%2F%2Fcom.ft.imagepublish.prod.s3.amazonaws.com%2F192c0766-8011-11e2-adbd-00144feabdc0?fit=scale-down&source=next&width=700

Datu punjungan yang merupakan ayah dari Jamalul Kiram III bukanlah dari kalangan keluarga kerajaan Sulu karena Moranafsa yang merupakan nenek dari Jamalul Kiram III pernah menikah dengan seorang panglima Sulu yang bernama Imam Amil Hamzah. Amil Hamzah berkelana ke Bulungan Indonesia karena arahan Sultan Mawalil Wasit II dan meninggalkan Moranafsa pada masa itu yang sedang hamil 4 bulan tanpa diberi nafkah lahir dan batin. Kemudian Moranafsa diasuh oleh Sultan Mawalil Wassit sebagai bentuk kerendahhatian Sultan dan pada akhirnya Moranafsa melahirkan anaknya di Istana Sulu dan anak itu menggunakan nama Kiram. Kekeliruan ini terus berlangsung apabila Jamalul Kiram ingin dilantik menjadi Raja Muda Sulu. Namun sultan telah mewasiatkan bahwa anak sulungnya Sultan Esmail Kiram I sebagai pewaris takhta Sulu dan diteruskan oleh Sultan Muhd Mahakuttah Kiram⁹⁷

3.2 Penyebab *Royal Army Of Sulu* melakukan Serangan ke Sabah

Serangan *Royal Army of Sulu* ke Sabah sejak awal bukan hanya disebabkan oleh masalah historis saja, namun merupakan bentuk protes Jamalul Kiram III terhadap Filipina yang sikapnya cenderung melunak dan tidak secara serius memperjuangkan klaim Sabah. Situasi diperparah ketika Jamalul Kiram III diundang dalam perjanjian damai antara Filipina dengan MILF yang menghasilkan pembentukan wilayah otonomi ARMM (Autonomous Region in Muslim Mindanao)

⁹⁷ *Sejarah Kesultanan Sulu*, Op. Cit.

3.2.1 Riwayat Jamalul Kiram di Kesultanan Sulu

Pada tahun 1878 Jamalul Alam bin Muhammad Pulalum Kiram bin Jamalul Kiram I menyewakan Sabah ke Alfred Dent dan Gustavus Baron de Overbeck sebagai mantan konsul Austria di Hong Kong. Alfred Dent dan Gustavus Baron de Overbeck kemudian membentuk British North Borneo Company di Hong Kong dan mengajukan Royal Charter.⁹⁸ Jamalul Alam meninggal pada tahun 1884 dan digantikan oleh Jamalul Kiram II bin Jamalul al Alam dinyatakan sebagai Sultan Sulu pada tahun 1894 dan diakui oleh pemerintah Spanyol, Pada 1936 Jamalul Kiram II meninggal tanpa keturunan yang diduga ia dibunuh.⁹⁹ Dengan kematian Jamalul II, saudaranya Mawalil menggantikannya tetapi ia meninggal mendadak enam bulan kemudian dan diduga juga karena dibunuh kemudian putranya Esmail menggantikannya sebagai sultan.¹⁰⁰

Pada tahun 1962 Kesultanan Sulu menyerahkan "kedaulatan penuh, hak milik dan kekuasaan" atas Sabah kepada pemerintah Filipina sebagai suatu negara yang menaungi kesultanan Sulu. Kemudian pada kesepakatan Manila 1963 (*Manila Accord*) berlangsung, Jamalul Kiram III sedang menjalani studi dan menyelesaikan gelar sarjana hukum dan dia juga pernah bekerja sebagai penyiar radio.¹⁰¹

⁹⁸ Web Master, *Sultan of Sulu Jamalul Kiram III continues to fight for Sabah*, Malaysia Today, diakses dalam <https://www.malaysia-today.net/2013/03/03/sultan-of-sulu-jamalul-kiram-iii-continues-to-fight-for-sabah/> (13/05/2020,02:03 WIB)

⁹⁹ Ibrahim S. Omar, 2018, *Diary of a Colonized Native: (Years of Hidden Colonial Slavery)*, Singapore: Partridge Publishing, https://books.google.co.id/books?id=PyplDwAAQBAJ&pg=PT53&dq=Jamalul+Kiram+II+1894%E2%80%931936&hl=en&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=Jamalul%20Kiram%20II%201894%E2%80%931936&f=false (13/05/2020,16:30 WIB)

¹⁰⁰ Web Master, *Sultan of Sulu Jamalul Kiram III continues to fight for Sabah*, Malaysia Today, diakses dalam <https://www.malaysia-today.net/2013/03/03/sultan-of-sulu-jamalul-kiram-iii-continues-to-fight-for-sabah/> (13/05/2020,02:03 WIB)

¹⁰¹ Ibid.

Ayah Jamalul Kiram III yaitu Punjungan, secara resmi dinobatkan sebagai pangeran (dan menjadi sultan sementara dari 1974 hingga 1981) oleh Sultan Esmail dengan syarat bahwa ia harus mengalihkan haknya kepada keponakannya, Mahakuttah Kiram yaitu putra tertua Sultan Esmail Kiram I karena anaknya baru lahir tahun 1974.¹⁰² Namun pada tahun 1974 terjadi konflik di Mindanao sehingga Punjungan mengungsi di Sabah. Jamalul Kiram III untuk mengisi kekosongan kekuasaan milik ayahnya menyatakan diri sebagai Sultan sementara ketika Punjungan mengungsi ke Sabah pada tahun 1974 selama konflik Muslim Mindanao.¹⁰³

Jamalul Kiram III menyatakan diri sebagai Sultan sementara ketika pada tahun 1974 selama konflik Muslim Mindanao, namun Presiden Ferdinand Marcos menunjuk putra sulung Esmail, Mahakuttah Kiram bin Esmail, sebagai sultan. Karena Presiden Marcos ikut campur dalam suksesi Kesultanan, kebingungan telah menyelimuti identitas sultan yang sebenarnya. Pada satu titik, sebanyak 32 penggugat atau klaim sebagai sultan muncul.¹⁰⁴ Ketika Punjungan kembali ke Filipina pada tahun 1984, keponakannya Mahakuttah Kiram masih muda tetapi sudah menjadi putra mahkota selama 10 tahun, sejak 1974. Sultan Mahakuttah Kiram meninggal pada tahun 1986, kemudian digantikan oleh putranya Datu Muedzul Lail Tan Kiram bin Mahakuttah Kiram yang baru berusia 16 tahun.

¹⁰² Barbara Mae Dacanay, *Sultan Kiram rejected Malaysia's offer of long-time lease for Sabah, wife says*, diakses dalam <https://gulfnews.com/world/asia/philippines/sultan-kiram-rejected-malaysias-offer-of-long-time-lease-for-sabah-wife-says-1.1160521> (13/05/2020,02:03 WIB)

¹⁰³ Web Master, Op. Cit.

¹⁰⁴ Web Master, Op. Cit.

Karena Datu Muedzul Lail Tan Kiram masih sangat muda maka Jamalul Kiram III menggunakan pengaruhnya untuk berkuasa pada tahun 1986.¹⁰⁵

Fuad Kiram adik dari almarhum Mahakuttah dan sepupu pertama Jamalul Kiram mengatakan “ada banyak sultan palsu karena mereka pikir Malaysia akan membayarnya”. Secara resmi, uang yang diberikan Malaysia dibagi antara sembilan kerabat dan keturunan mereka. Karena jumlah mereka, setiap keluarga akhirnya hanya menerima 560 peso. Sebaliknya, Fuad mengeluh bahwa “Sabah menyumbang US \$ 100 miliar PDB untuk ekonomi Malaysia setiap tahun”.¹⁰⁶ Bukti bahwa Jamalul Kiram III memiliki pengaruh besar yaitu Presiden Gloria Arroyo bahkan memberi Jamalul Kiram III pengakuan dan memintanya untuk bergabung dengan calon senator partai yang berkuasa pada tahun 2007.¹⁰⁷ Jamalul Kiram III mencalonkan diri sebagai senator Filipina pada 2007 di bawah panji presiden Gloria Macapagal-Arroyo namun kalah akan tetapi ia berhasil mengumpulkan dua juta suara.

Pada 2010, Dr Ebrahim Sa'ad, mantan duta besar Malaysia untuk Filipina pergi ke Sulu menemui Jamalul Kiram di Desa Maharlika dan menawarkan untuk negosiasi ulang dengan menyewa Sabah selama 100 tahun dengan menaikkan tawaran dari 70.000 peso atau 5300 ringgit ke harga 300,000 peso atau 27,000 ringgit per tahun. Sultan Jamalul Kiram III menolak tawaran Malaysia untuk sewa jangka panjang Sabah dan mengatakan bahwa “Sabah tidak untuk dijual” kata Dr Fatima Celia Kiram istri kedua sultan Jamalul Kiram III.¹⁰⁸

¹⁰⁵ Barbara Mae Dacanay, Op. Cit.

¹⁰⁶ Web Master, Op. Cit.)

¹⁰⁷ Barbara Mae Dacanay, Op. Cit.

¹⁰⁸ Barbara Mae Dacanay, Op. Cit.

3.2.2 Surat Jamalul Kiram Kepada Presiden Benigno Aquino

Jamalul Kiram III mengirim surat melalui Agbimuddin Kiram kepada Presiden Aquino pada 28 Juni 2010, dua hari sebelum Aquino mengambil sumpahnya sebagai Presiden. Dalam Surat itu, Jamalul Kiram III menyatakan pendirian klannya atas klaim Filipina yang mengklaim negara bagian Sabah di Malaysia timur dan proses perdamaian di Muslim Mindanao.¹⁰⁹ Jamalul Kiram III mengatakan dukungan klannya untuk pemerintahan Aquino yang baru dan rencananya terkait pembentukan Dewan Pemerintahan Kerajaan Tertinggi Sementara (ISRRC) di bawah kesultanan Sulu dan Kalimantan Utara sebagai hasil dari serangkaian konsultasi di Simunul, Tawi- Tawi, Sulu dan Kawit pada 20, 25 dan 26 Juni 2010.¹¹⁰

Surat yang Jamalul Kiram III kirim untuk Presiden Benigno Aquino ternyata tidak sampai dan hilang di Malacanang. Surat Jamalul Kiram III ternyata harus masuk melalui OPAPP (Kantor Penasihat Presiden tentang Proses Perdamaian), namun surat itu tidak diterima oleh Sekretaris Teresita Deles karena ia belum bertugas disana dan petugas lain yang menerima surat Jamalul Kiram III menaruhnya di tumpukan berkas lain dan tidak sampai ke Presiden Aquino.¹¹¹ Berikut Inti dari isi Surat Jamalul Kiram III untuk Presiden Aquino yaitu:

¹⁰⁹ Arlyn dela Cruz, *What's inside Kiram's lost letter to Aquino*, Philippine Daily Inquirer, diakses dalam <https://newsinfo.inquirer.net/366817/whats-inside-kirams-lost-letter-to-aquino>

¹¹⁰ Ibid.

¹¹¹ Ibid.

3.2.2.1 Mencari Dukungan dan Forum Internasional

Agbimuddin dalam surat itu meminta bimbingan dari Presiden baru tentang tindakan apa yang harus dilakukan ISRRC, terutama yang melibatkan klaim Sabah yang menjadi kontrak nasional antara pemerintah Filipina dan kesultanan Sulu tentang Kalimantan Utara berdasarkan pengajuan klaim tersebut di Perserikatan Bangsa-Bangsa melawan Malaysia. Mengantisipasi keikutsertaan Filipina dalam forum-forum internasional tahunan untuk membimbing Presiden dalam diskusi mengenai klaim Sabah dalam pertemuan dengan perwakilan Malaysia.¹¹²

Jamalul Kiram ingin Aquino mengartikulasikan dua poin untuk kelompok yaitu: Kesultanan Sulu mencabut kewenangan klaim Sabah pada Filipina pada Agustus 1989 karena kurangnya kemauan politik untuk memajukan klaim oleh pemerintahan Presiden Diosdado Macapagal sebelumnya. ISRRC telah ditetapkan secara hukum sebagai gantinya mengambil alih semua tindakan yang berkaitan dengan klaim Sabah. Agbimuddin diangkat sebagai ketua ISRRC oleh Jamalul Kiram III pada Juni 2010.¹¹³

3.2.2.2 Diabaikan selama lima dekade

Abraham Idjirani, sekretaris jenderal dan juru bicara kesultanan Sulu mengatakan pengangkatan Agbimuddin sebagai ketua ISRRC adalah dasar pangeran mahkota yang menjalankan otoritasnya atas Sabah dan memimpin perjalanan pulang selama enam jam ke Sabah pada 11 Februari 2013. Dalam

¹¹² Ibid.

¹¹³ Ibid.

suratnya kepada Aquino Agbimuddin menyatakan kegelisahan klannya karena diabaikan selama lima dekade diskusi klaim Sabah.¹¹⁴

Agbimuddin mengatakan ahli waris kesultanan menduga bahwa kepentingan pribadi dalam pemerintahan sebelumnya berada di belakang klaim yang mengabaikan dan tidak serius menangani klaim Sabah. Akhir dari pesan Jamalul Kiram III yaitu harapan melihat perubahan dalam penanganan masalah Sabah di bawah pemerintahan Aquino. Agbimuddin juga mengatakan perlakuan apa pun terhadap klaim Sabah harus konsisten dengan hukum Filipina dan dengan mempertimbangkan hukum, hak bersejarah, tradisi budaya dan warisan kesultanan".¹¹⁵

3.2.2.3 Keputusan Bersama Kesultanan Sulu

Jamalul Kiram III menulis pesan kepada Presiden pada tahun 2011 hingga 2012 bahwa jika kesultanan tidak mendapat tanggapan yang positif, saudara-saudara Kiram akan bertemu pada bulan 11 November 2012 dan setuju untuk mengeluarkan "dekrit kerajaan" yang mengesahkan perjalanan Agbimuddin memimpin rombongan yaitu *Royal Army of Sulu* pulang ke Sabah. Dekrit Kerajaan adalah keputusan pertama bersatunya suara saudara-saudara Kiram. Dalam pembuatan keputusan mungkin keluarga kerajaan telah berdebat berkali-kali tentang kebijakan dan tindakan tetapi sultan dan saudara-saudaranya tidak pernah berselisih dengan sikap mereka bahwa Sabah milik kesultanan Sulu.¹¹⁶ Dua gambar dibawah menunjukkan foto keluarga Jamalul Kiram III.

¹¹⁴ Ibid.

¹¹⁵ Ibid.

¹¹⁶ Ibid.



Gambar 3.6 Keluarga Jamalul Kiram pada 11 November 2012.¹¹⁷



Gambar 3.7 (duduk dari kiri) Rajah Muda Agbimuddin Kiram, Sultan Jamalul Kiram III, Sultan Bantilan Esmail Kiram II. (berdiri dari kiri) Datu Alianapia Kiram, Datu Phugdal Kiram and Datu Baduruddin Kiram.¹¹⁸

¹¹⁷ https://2.bp.blogspot.com/-9K1oLn8ZZeI/USIw2ggc-ZI/AAAAAAAAADGs/VcjkegtlCzk/s400/149910_420313738053744_252337346_n.jpg
https://2.bp.blogspot.com/-9K1oLn8ZZeI/USIw2ggc-ZI/AAAAAAAAADGs/VcjkegtlCzk/s400/149910_420313738053744_252337346_n.jpg

¹¹⁸ <https://media.thestar.com.my/Prod/14480397-0C61-4D6D-B6A2-DFDCB1DB5A35>

3.2.3 Perjanjian damai antara Filipina dan MILF

Filipina ternyata tidak memperlihatkan tanggapan yang baik terhadap pesan yang dikirim oleh Jamalul Kiram, namun pada 7 Oktober 2012 Filipina malah melakukan perjanjian damai antara Filipina dengan MILF dan mediatornya adalah Malaysia. Kesultanan Sulu kemudian mengeluarkan Dekrit Kesultanan Sulu pada pertemuan tanggal 11 November 2012 yang mengesahkan perjalanan Agbimuddin memimpin rombongan pulang ke Sabah. Gambar di bawah menunjukkan foto perjanjian damai antara Filipina dengan MILF dan mediatornya adalah Malaysia.



Gambar 3.8 PM Najib Razak dan Presiden Benigno S. Aquino III menyaksikan detik bersejarah pertukaran dokumen Rangka Kerja Perjanjian damai antara Filipina yang diwakili oleh Marvic Leonen (depan, kanan) dengan MILF yang diwakili oleh Mohagher Iqbal (depan, kiri) di Istana Malacanang, Manila, Filipina, Turut hadir Pengurus MILF, Al Haj Murad Ebrahim (kiri), Penasihat Presiden bagi Proses Damai, Teresita Quintos-Deles (kanan) dan Fasilitator Malaysia, Datuk Tengku Ab Ghafar Tengku Mohamed (depan, tengah).¹¹⁹

¹¹⁹ https://rc-services-assets.s3.eu-west-1.amazonaws.com/s3fs-public/styles/widescreen_image/public/Philippines_reach_landmark_Resizable.jpg?itok=QUrtMaaX

Perjanjian damai ini disepakati oleh Filipina, MILF, dan mediatornya yaitu Malaysia yang menjadi akar terbentuknya wilayah otonomi Bangsamoro ARMM yaitu entitas impian para leluhur Islam di Filipina. Pada 7 Oktober 2012 ketika MILF Front Pembebasan Islam Moro menandatangani perjanjian perdamaian dan kerangka kerja di istana kepresidenan Filipina yang menghasilkan *Comprehensive Agreement on the Bangsamoro* (CAB). Jamalul Kiram III yang diundang untuk mewakili Kesultanan Sulu di Filipina selatan tidak begitu bahagia dan tersinggung karena Presiden Filipina Benigno Aquino maupun Perdana Menteri Malaysia Najib Razak tidak mengakui kehadirannya dalam artian tidak meminta pendapat apapun darinya dan hanya diundang saja.¹²⁰

Jamalul Kiram III menganggap perjanjian damai antara Filipina dengan MILF yang ditengahi oleh Malaysia merupakan penghinaan kerajaan, bersama dengan laporan yang terus-menerus datang tentang pendukung Kiram di siksa dan dideportasi dari Sabah yang mendorong lusinan pengikutnya untuk berlayar dari pulau-pulau terpencil Filipina untuk menekan klaimnya di Sabah. Menurut Jamalul Kiram III kesepakatan damai dianggap telah menyerahkan sebagian besar kendali atau bentuk perwakilan suara Sulu kepada MILF dan mengabaikan pendapat dari kesultanan Sulu karena wilayah ARMM tidak memasukkan Sabah dalam wilayahnya yang sedang disengketakan atau diperjuangkan oleh Kesultanan Sulu.¹²¹

¹²⁰ Hanna Azarya Samosir, Kala Politik Menari Jelang Perdamaian Filipina dan MILF, CNN Indonesia, diakses dalam <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20160106105836-106-102527/kala-politik-menari-jelang-perdamaian-filipina-dan-milf?> (13/05/2020,02:25 WIB)

¹²¹ Web Master, Op. Cit.

Jamalul Kiram III mengatakan kepada para pengikutnya bahwa ia akan menuntut pengakuan dari Malaysia atas Sabah dan kesultanan Sulu ingin melakukan secara terbuka untuk negosiasi ulang persyaratan asli sewa dengan perusahaan dagang Inggris. Jamalul Kiram III mengatakan keluarga kerajaan Sulu telah meminta untuk ikut serta dalam perundingan perdamaian karena wilayah kesultanan lama (Sabah) akan menjadi bagian dari wilayah Muslim otonom baru, tetapi mereka ditolak oleh pemerintah Filipina. Kelompok loyalis sultan telah pergi ke Malaysia sebagai aksi protes sebagai tanggapan atas kesepakatan damai yang tidak adil dan mereka tidak akan mundur meskipun kekurangan dukungan domestik.¹²²

Jamalul Kiram III mengungkapkan bahwa Agbimuddin dan rombongan yang pulang ke Sabah bukanlah bentuk invasi. Kelompok yang mewakili dirinya sebagai milisi kerajaan yang melayani Kiram tiba di Sabah menggunakan kapal pada tanggal 11 Februari 2013 untuk membangun kembali klaimnya yang sudah lama tertidur di wilayah Kalimantan Utara. Jamalul Kiram III telah mengambil tuntutan agar Malaysia mengembalikan Sabah ke keluarganya. Dari pernyataan Kiram; kerabatnya; dan dokumen pemerintah Filipina, terdapat sejarah tentang bagaimana keluarganya telah mencoba menegaskan kembali kepemilikan atas Sabah.¹²³

¹²² Agencies, *Sultan loyalists keep up Borneo standoff*, Aljazeera, diakses dalam <https://www.aljazeera.com/news/asia-pacific/2013/02/201322102345987766.html> (13/05/2020,02:27 WIB)

¹²³ Web Master, Op. Cit.

Jamalul Kiram III mengatakan kepada Presiden Aquino bahwa bukti apa lagi yang presiden butuhkan bahwa Sabah adalah milik kita, faktanya Malaysia membayar ke Kesultanan Sulu setiap tahun dalam jumlah 5.300 Malaysia ringgit. Duta besar Malaysia untuk Manila Mohamed Taufik pada tahun 2003 bahkan pernah mengkonfirmasi pengaturan negosiasi ulang bahwa telah membayar 5.000 ringgit ke keluarga Kiram sekitar 70.000 peso, sewa masih dibayar tetapi itu tidak berarti kami mengakui kepemilikan keluarga.¹²⁴

3.3 Royal Army of Sulu Tiba di Sabah

Royal Army of Sulu yang tiba di Sabah pada 11 Februari 2013 adalah pasukan yang dikirim oleh Jamalul Kiram III k untuk menegaskan kembali klaim Kesultanan yang dipimpin oleh Agbimudim Kiram. Kunjungan Agbimudim Kiram beserta Rombongan tidak mendapat restu dari Filipina dan Malaysia sehingga menimbulkan polemik yang serius.

¹²⁴ Web Master, Op. Cit.

3.3.1 Tanggapan Filipina setelah Royal Army of Sulu Tiba di Sabah

Pada 21 Februari 2013, Menteri Luar Negeri Albert del Rosario sesuai arahan Presiden Benigno Aquino memohon kepada Royal Army of Sulu untuk mundur secara damai dari Sabah. Presiden Benigno Aquino III juga memperingatkan Royal Army of Sulu bahwa tindakan mereka dapat menyebabkan konflik. Albert del Rosario mengatakan Filipina terus bekerja dengan pemerintah Malaysia dalam memfasilitasi penarikan damai warga Filipina.¹²⁵ Menteri Pertahanan Filipina Voltaire Gazmin mengatakan pemerintah Filipina tidak menyetujui klaim Kesultanan Sulu terhadap Sabah.¹²⁶¹²⁷ Gambar foto di atas menunjukkan bahwa Pada tanggal 26 Februari 2013.



Gambar 3.9 Presiden Aquino Menghimbau Royal Army of Sulu untuk Pulang.¹²⁸

¹²⁵ Michaela del Callar, *DFA urges Pinoys in Sabah standoff to leave peacefully*, GMA News, diakses dalam <https://www.gmanetwork.com/news/news/nation/296657/malaysian-security-forces-get-green-light-to-disarm-pinoys-in-sabah/story/> (21/1/2020,06:48 WIB)

¹²⁶ Andrei Medina, *Defense chief: Renewed claim over Sabah not sanctioned by PHL govt*, GMA News, diakses dalam <https://www.gmanetwork.com/news/news/pinoyabroad/295218/defense-chief-renewed-claim-over-sabah-not-sanctioned-by-phl-govt/story/> (13/05/2020,02:37 WIB)

¹²⁷ Andrei Medina and Marc Jayson Cayabyab, Op. Cit

¹²⁸ <https://static.rappler.com/images/Benigno-aquino-sabah-standoff-20130226-01.jpg>

Presiden Benigno Aquino III meminta kepada Jamalul Kiram III untuk menarik pasukannya dari Sabah dan mengadakan diskusi dengan pemerintah.¹²⁹ Sebagai warga negara Filipina, Jamalul Kiram III dan seluruh pengikutnya masih terikat oleh Konstitusi dan hukum Filipina. Negosiasi dan dialog untuk mengatasi sengketa wilayah negara di Sabah timur dapat diatur setelah pasukan Jamalul Kiram III pulang kembali ke Filipina.¹³⁰

Aquino mengatakan pada Jamalul Kiram III dalam permohonannya bahwa inilah saatnya untuk menunjukkan bahwa Jamalul Kiram III adalah pemimpin Kesultanan Sulu oleh karena itu Jamalul Kiram III harus sependapat dengan Pemerintah Filipina dalam memerintahkan Royal Army of Sulu untuk pulang dengan damai. Jika Jamalul Kiram III memilih untuk tidak bekerja sama, Aquino mengancam Jamalul Kiram III akan menghadapi hukum negara karena pada Pasal 2 Konstitusi 1987, Bagian 2 berisi Filipina meninggalkan perang sebagai instrumen kebijakan nasional dan pada Pasal 118 KUHP Revisi menghukum mereka yang memprovokasi atau memberikan kesempatan untuk perang atau mengekspos warga Filipina untuk pembalasan atas orang atau properti mereka.¹³¹

¹²⁹ Patricia Denise Chiu, *Aquino to Sulu sultan: Order your followers to leave Sabah and go home*, GMA News, di akses dalam <https://www.gmanetwork.com/news/news/nation/296660/aquino-to-sulu-sultan-order-your-followers-to-leave-sabah-and-go-home/story/> (15/12/2018, 20:11 WIB)

¹³⁰ Press Release, *KIKO: KIRAM FORCES THE HAND OF THE GOVERNMENT*, Senate of the Philippines, diakses dalam https://web.archive.org/web/20160218003406/https://www.senate.gov.ph/press_release/2013/0226_pangilinan2.asp (15/12/2018, 21,22 WIB)

¹³¹ Carmela Lapeña, *Sulu sultan remains defiant, says followers in Sabah won't go home*, GMA News, diakses dalam <https://www.gmanetwork.com/news/news/nation/296688/sulu-sultan-remains-defiant-says-followers-in-sabah-won-t-go-home/story/> (22/01/2020,03:37 WIB)

Presiden Aquino juga membahas tentang surat dari Kiram yang dikirimkan kepadanya melalui Kantor Penasihat Presiden tentang Proses Perdamaian pada minggu-minggu pertama masa jabatannya namun surat itu hilang. Presiden Aquino menjelaskan bahwa tidak ada niat untuk mengabaikan surat dari Jamalul Kiram III, pintu negosiasi masih terbuka, namun negosiasi damai dengan Kiram hanya mungkin jika Royal Army of Sulu segera pulang.¹³²

3.4 Tindakan Terorisme Royal Sulu of Army

Ketika pihak pemerintah Malaysia dan Filipina terus memperjuangkan jalan kedamaian melalui negosiasi dengan Kesultanan Sulu, insiden kontak senjata terjadi di Sabah yang mengakibatkan ditutupnya meja perundingan.

3.4.1 Royal Army of Sulu bentrok dengan Malaysia



Gambar 3.10 Lokasi kontak senjata pertama kali di Lahad Datu.¹³³

¹³² Ibid.

¹³³ <https://www.theborneopost.com/newsimages/2013/03/LEAD.jpg>

Royal Army of Sulu Pada 1 Maret 2013 melakukan baku tembak dengan pasukan keamanan Malaysia pada pukul 10 di Kampung Tanduo, Lahad Datu yang ditunjukkan pada gambar di atas. Dua petugas kepolisian Malaysia dilaporkan tewas dalam baku tembak.¹³⁴ Perdana Menteri Malaysia Najib Razak mengatakan bahwa dua petugas polisi yang diidentifikasi sebagai Inspektur Zulkifli Bin Mamat dan Kopral Sabaruddin Bin Daud dari Komando 69 tewas dalam baku tembak dengan *Royal Army of Sulu*. Gambar di bawah paragraf ini menunjukkan dua peti mati tentara Malaysia.¹³⁵



Gambar 3.11 Dua peti jenazah polisi yang tewas pada saat baku tembak.¹³⁶

Karena inisiatif damai Malaysia sudah dirusak oleh adanya bentrok antara polisi Malaysia dengan *Royal Army of Sulu*, maka Najib Razak memerintahkan

¹³⁴ Bernama, *Deadly shootout in Lahad Datu*, The Borneo Post, Diakses dalam <https://www.theborneopost.com/2013/03/02/deadly-shootout-in-lahad-datu/> (10/05/2020,06:14 WIB)

¹³⁵ Mazwin Nik Anis, *Lahad Datu: PM confirm two commandos killed; regrets bloodshed*, thestar, diakses dalam <https://web.archive.org/web/20130304002929/http://thestar.com.my/news/story.asp?file=%2F2013%2F3%2F1%2Fnation%2F20130301181208&sec=nation> (16/12/2018,23:39 WIB)

¹³⁶ https://img.astroawani.com/2013-12/51388301010_freesize.jpg.

pasukan keamanan Malaysia untuk memberantas Royal Army of Sulu dan sudah tidak ada kompromi pada tanggal 1 Maret 2013.¹³⁷ Pada 2 Maret 2013, *Royal Army of Sulu* menyerang Polisi Malaysia ketika mendekati sebuah rumah yang menewaskan 6 petugas kepolisian Malaysia. Investigasi polisi menemukan bahwa Kampung Simunul, Semporna telah diinfiltrasi oleh penyusup Sulu yang berbaur dengan penduduk. Sebelumnya dilaporkan bahwa Royal Army of Sulu telah merencanakan untuk menyerang kantor polisi Lahad Datu.¹³⁸¹³⁹

Sekitar pukul 06.30 pada 3 Maret 2013, *Royal Army of Sulu* menyerang satu pleton polisi Malaysia selama operasi pengawasan di desa Semporna, Sabah yang mengakibatkan tewasnta pengawas cabang khusus Bukit Aman dan empat polisi.¹⁴⁰ Pada 3 Maret 2013 Jamalul Kiram III mengklaim telah menangkap setidaknya empat pejabat Malaysia termasuk seorang perwira polisi, dua pejabat militer dan seorang pejabat pemerintah setempat setelah bentrokan pada hari Sabtu.¹⁴¹

¹³⁷ Niluksi Koswanage, *Malaysia standoff with armed Filipinos ends in violence*, Reuters, <https://uk.reuters.com/article/uk-malaysia-philippines/malaysia-standoff-with-armed-filipinos-ends-in-violence-idUKBRE9200EX20130301> (diakses dalam (16/12/2018 08:01)

¹³⁸ 6 Malaysian cops, 6 Filipinos killed in Sabah weekend clashes—Bernama news agency, GMA News, diakses dalam <https://www.gmanetwork.com/news/news/nation/297558/6-malaysian-cops-6-filipinos-killed-in-sabah-weekend-clashes-bernama-news-agency/story/> (22/1/2020. 04.00 WIB)

¹³⁹ Jim Gomes, *6 police 7 assailants killed amid Malaysian siege*, Washingtonexaminer, diakses dalam <https://web.archive.org/web/20130921060938/http://washingtonexaminer.com/6-police-7-assailants-killed-amid-malaysian-siege/article/feed/2076388> (17/12/2018,23:34 WIB)

¹⁴⁰ Bernama, *Five Cops, Two Gunmen Killed in Semporna Ambush*, Borneo Post, diakses dalam <http://www.theborneopost.com/2013/03/03/five-policemen-killed-in-ambush-by-armed-intruders-in-semporna-igp/> (15/12/2018,20:09 WIB)

¹⁴¹ *Timeline of the sabah crisis february to march story*, GMA News, Diakses dalam <https://www.gmanetwork.com/news/news/nation/298166/timeline-of-the-sabah-crisis-february-to-march/story/> (15/12/2018,20:09 WIB)

3.4.2 Tanggapan Filipina Terhadap Bentrokan Royal Army of Sulu

Presiden Benigno Aquino III pada 2 Maret 2013 sore mengimbau para pengikut kesultanan Sulu di Sabah untuk menyerah tanpa syarat, namun ditolak oleh Jamalul Kiram III. Presiden Aquino menyatakan bahwa pemerintah tidak menginginkan pertumpahan darah dan jalan satu-satunya adalah Royal Army of Sulu menyerah tanpa syarat. Pernyataan ini terjadi setelah mendiskusikan masalah ini dengan Perdana Menteri Najib Razak pada 1 Maret 2013 malam setelah konflik terjadi dan diberitahu tentang sikap habis-habisan Malaysia. Perdana Menteri Najib Razak mengatakan kepada Presiden Aquino bahwa Malaysia negosiasi ditutup dan Royal Army of Sulu harus menyerah atau mereka akan menghadapi tindakan pasukan keamanan Malaysia.¹⁴²

Sekretaris Kabinet Jose Rene Almendras Filipina menyatakan bahwa kapal Filipina berlabuh di Malaysia untuk memberikan bantuan medis dan makanan. Filipina telah mengirim pejabat tingkat tinggi untuk berbicara dengan Kiram termasuk Penasihat Keamanan Nasional Cesar Garcia Jr dan penasihat politik presiden Ronald Llamas.¹⁴³ Sekretaris Luar Negeri Albert F. del Rosario terbang ke Kuala Lumpur pada 4 Maret 2013 sore untuk membahas resolusi damai dan memohon toleransi maksimum untuk mencegah pertumpahan darah di Sabah. Del

¹⁴² *PNoy to Pinoys in Sabah standoff: Surrender without condition*, GMA News, diakses dalam <https://www.gmanetwork.com/news/news/nation/297396/pnoy-to-pinoys-in-sabah-standoff-surrender-without-condition/story/> (22/1/2020,05:26 WIB)

¹⁴³ *Ibid.*

Rosario melakukan pertemuan dengan Menlu Malaysia dan Menhan pada tengah malam di Kuala Lumpur yang ditunjukkan pada foto dibawah.^{144 145}



Gambar 3.12 Menlu Filipina Albert F. del Rosario (2 dari kiri) Menlu Malaysia Sri 'Anifah Aman (2 dari kanan) dan Menhan Seri Dr. Ahmad Zamid Hamidi (paling kanan).¹⁴⁶

Namun dalam pertemuan di Kuala Lumpur, Del Rosario gagal meyakinkan pemerintah Malaysia untuk menerapkan toleransi maksimum terhadap Royal Army of Sulu. Del Rosario kemudian kembali ke Manila untuk melapor kepada Presiden Benigno Aquino III tentang pertemuan di Malaysia.¹⁴⁷ Pada tanggal 5 Maret 2013 Kementerian Luar Negeri Malaysia secara resmi mengeluarkan pernyataan bahwa pasukan Jamalul Kiram III yang berada di Sabah sebagai kelompok teroris

¹⁴⁴ press release from the Department of Foreign Affairs, *Photo release: Secretary del Rosario meets with Malaysian Foreign and Defense Ministers on Lahad Datu incident*, officialgazette, diakses dalam <https://www.officialgazette.gov.ph/2013/03/05/photo-release-secretary-del-rosario-meets-with-malaysian-foreign-and-defense-ministers-on-lahad-datu-incident/> (22/1/2020, 05:26 WIB)

¹⁴⁵ Mike Frialde, *Kiram's army safe after Sabah airstrike*, PhilStar, diakses dalam <https://www.philstar.com/headlines/2013/03/05/916090/kirams-army-safe-after-sabah-airstrike> (13/05/2020,02:57 WIB)

¹⁴⁶ <https://pbs.twimg.com/media/BEj50LBCYAEKfuB.jpg:large>

¹⁴⁷ Mike Frialde, Op. Cit.

mengikuti kekejaman dan kebrutalan mereka yang dilakukan dalam pembunuhan personil keamanan Malaysia, pelabelan Teroris terhadap *Royal Army of Sulu* memiliki persetujuan dari Sekretaris Luar Negeri Filipina Albert Del Rosario.¹⁴⁸



¹⁴⁸ Press Statement, *MINISTER OF FOREIGN AFFAIRS OF MALAYSIA ON A MEETING WITH THE SECRETARY OF FOREIGN AFFAIR OF THE PHILIPPINES*, diakses dalam https://web.archive.org/web/20130308101100/http://www.kln.gov.my/web/guest/home?p_p_id=101_INSTANCE_Yt06&p_p_lifecycle=0&p_p_state=normal&p_p_mode=view&p_p_col_id=column-3&p_p_col_pos=1&p_p_col_count=5&_101_INSTANCE_Yt06_struts_action=%2Fasset_publisher%2Fview_content&_101_INSTANCE_Yt06_urlTitle=press-statement%3A-meeting-with-the-secretary-of-foreign-affairs-of-the-philippines-h-e-albert-f-del-rosario-on-4-march-2013-kenyataan-akhtar%3A-pertemuan-dengan-setiausaha-luar-filipina-t-y-t-albert-fl-del-rosario-pada-4-mac-2013&_101_INSTANCE_Yt06_type=content&redirect=%2Fweb%2Fguest%2Fhome (16/12/2018, 15:02 WIB)